

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di Indonesia selalu melakukan pembaharuan minimal lima tahun dengan melakukan pergantian kurikulum. Pergantian kurikulum tidak dilakukan begitu saja tetapi dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa di zaman sekarang agar memperoleh target pembelajaran yang sesuai.<sup>1</sup> Akan tetapi perbedaan kebijakan kurikulum antara yang lama dan baru memiliki perbedaan yang mencolok, sehingga siswa membutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar. Kegunaan model pembelajaran sendiri yaitu sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Adanya model pembelajaran sangat berpengaruh bagi guru dan siswa ketika proses belajar.

Model pembelajaran membantu guru ketika melakukan tugas pembelajaran, alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran, membantu dalam menganalisis perilaku personal ataupun kelompok dalam waktu yang relatif singkat, serta membantu menyusun bahan pertimbangan dasar dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Sedangkan peran model pembelajaran untuk siswa yaitu memberi kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan dalam memahami materi pembelajaran, mendorong semangat belajar, kemenarikan dalam mengikuti proses

---

<sup>1</sup> Zaki Mubarak, *Problematika Pendidikan Kita*, (Depok: Gading Pustaka, 2019), hal.207

pembelajaran secara penuh, dan sarana mengukur kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.<sup>2</sup>

Model pembelajaran dapat dikatakan baik jika sudah sesuai dengan tiga kriteria yaitu *valid* dapat dinilai dengan model pembelajaran yang disalin berdasarkan rasionalitas serta teori yang kuat serta konsistensi internal, *praktis* dapat diuji dengan penilaian para ahli dan para praktisi yang menyatakan model dapat diterapkan secara praktis, dan uji lapangan yang menunjukkan yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan, *efektifitas* dapat diuji melalui penilaian para ahli berdasarkan pengalamannya menyampaikan model tersebut efektif dan hasil uji empirik yang menunjukkan efektivitas model tersebut dalam mencapai hasil yang diharapkan.<sup>3</sup> Model pembelajaran sebelum diterapkan akan melalui pertimbangan mengenai kesesuaian anatara model pembelajaran dengan karakteristik tujuan (kompetensi) yang diterapkan, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang spesifik, menyesuaikan kemampuan guru dengan model pembelajaran yang dipilih, karakteristik siswa, lingkungan dan sarana pendukung belajar, kesesuaian dengan pendekatann metoda, strategi, dan teknik, dan jenis penilaian.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada Senin, 17 Juli 2023, terhadap proses pembelajaran IPAS di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol, dapat peneliti ketahui bahwa model pembelajaran yang dilakukan yaitu *Teacher*

---

<sup>2</sup> Shilphy Octavia A, *Model – Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hal. 15-16

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 8

<sup>4</sup> Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran*, Indonesian Journal of Islamic Education, Universitas Pendidikan Indonesia Vol.6 No.1, 2019, hal. 25-26

*Centered Learning* atau kegiatan belajar yang bersifat klasik, terlihat ketika guru yang menjadi salah satu sumber belajar serta siswa menunggu pembahasan dari guru, kemudian mereka mencatatnya. Model pembelajaran yang monoton tersebut dapat membuat siswa merasa jenuh, sehingga saat proses belajar dikelas siswa banyak yang bermain dan mengobrol dengan temannya. Kemampuan bertanya siswa saat pembelajaranpun berkurang sehingga aktivitas belajar siswa kurang kondusif. Pembelajaran terkait materi IPAS di sekolah, masih identik dengan siswa yang menghafal suatu konsep tanpa memahami apa yang dipelajarinya. Maka dengan demikian menurut peneliti dirasa perlu diasahnya kemampuan kritis sejak dini.

Kemampuan berpikir kritis dapat menunjang pemahaman siswa sejak dini yang nantinya berdampak positif bagi siswa. Dampak positif tersebut seperti siswa dapat menampilkan suatu penampilan yang sederhana, membangun keterampilan dasar menyimpulkan suatu permasalahan, menyimpulkan penjelasan lebih lanjut, serta mengambil suatu strategi dalam mengambil sebuah tindakan. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia sendiri masih rendah. Dilihat dari data TIMSS (*Trends in Mathematic and Social Study*) pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa diperoleh 95% siswa di Indonesia hanya mampu mencapai level menengah dan lebih rendah dibandingkan dengan siswa di Taiwan yang siswanya mampu mencapai level tinggi. Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, jika dibiarkan secara terus menerus maka dikhawatirkan akan menimbulkan banyak

dampak buruk terhadap lulusan yang nantinya akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor intrernal yang mempengaruhi siswa yaitu pengalaman, gaya belajar, dan keyakinan atas kemampuan dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran dan strategi pembelajaran.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini model pembelajaran merupakan faktor yang dianggap paling mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari beberapa problematika. Salah satu problematika yang mencolok yaitu minat belajar siswa yang rendah, hal ini disebabkan oleh faktor guru yang kurang menguasai materi dalam pembelajaran, kurangnya pengelolaan kelas yang menyebabkan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, dan siswa yang masih bergantung pada orang lain menyebabkan tidak mandiri serta membuat siswa menjadi pemalas belajar. Kondisi ini berpengaruh terhadap pemahaman materi pada mapel yang telah diajarkan oleh guru dan hasil belajar siswa. Sehingga penggunaan model pembelajaran harus bisa menjadi daya tarik siswa dalam belajar agar lebih semangat lagi dan hasil belajarnya meningkat.<sup>7</sup> Maka dari itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang baru sebagai suatu strategi untuk meningkatkan

---

<sup>5</sup> Mike Tumanggor, *Berfikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran abad 21)*, (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021), hal. 4

<sup>6</sup> Fisher, *Berpikir kritis: Sebuah Pengantar*, Edisi ke-1 diterjemahkan Benyamin Hadinata, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal 1-33

<sup>7</sup> Zaki Al-Fuad dan Zuraini, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Kelas 1 SDN 7 Kute Pananang*, Jurnal Tunas Bangsa ISSN 2355-0066, 2016, hal. 43

kualitas pembelajaran di kelas sehingga memperoleh peningkatan hasil belajar dari siswa. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dapat diketahui pentingnya guru harus mengetahui model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk diterapkan pada proses pembelajaran kurikulum merdeka.

Pada penelitian ini model yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu model Discovery Learning. Mata pelajaran IPAS yang berfokus pada materi IPA dikarenakan materi ini dirasa dapat diselesaikan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Tujuan diterapkan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA yaitu mencari tahu gejala alam secara runtut dan dapat membuat siswa memahami konsep berupa fakta – fakta melalui proses penemuan yang menekankan pada pembelajaran secara langsung.<sup>8</sup> Karakter pelajaran IPA yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu mencari tahu gejala alam secara runtut, sehingga dalam mempelajari pelajaran IPA siswa tidak hanya mempelajari penguasaan konsep berupa fakta – fakta tetapi penemuan yang menekankan pada pembelajaran secara langsung.<sup>9</sup> Dalam materi pembelajaran tersebut terdapat permasalahan yang dapat diselesaikan melalui sintaks yang ada pada model pembelajaran *Discovery Learning*.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang mengacu pada Teori Jerome Seymour Brunner. Tahapan yang dapat

---

<sup>8</sup> Novani, DKK., *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 16*, Jurnal Pendidikan Biologi FMIPA Vol. 5 No.2, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020), hal. 2

<sup>9</sup> *Ibid*, hal 59

digambarkan yaitu pertama, *Stimulation* (pemberian rangsangan), guru memberikan permasalahan yang ada dalam materi pembelajaran dan tidak memberi generalisasi agar timbulnya motivasi siswa untuk menyelidikinya sendiri. Kedua, *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah), guru memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi masalah, melalui proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi konsep fenomena tersebut. Ketiga, *Collecting Data* (mengumpulkan data), siswa selanjutnya diarahkan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fenomena yang akan dipelajari dengan diskusi kelompok. Keempat, *Generalization* (Kesimpulan), guru akan membimbing proses tersebut agar tidak terjadi kesalahan konsep dalam pengumpulan data, guru mengarahkan peserta didik dalam menuliskan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan.<sup>10</sup> Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar siswa berlatih untuk memecahkan masalah sendiri dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan hasil belajarnya.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan yang sudah diuji oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut, Hosnan menyatakan bahwa model *Discovery Learning* dapat membantu meningkatkan dan memperbaiki proses belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap serta keterampilan, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, membantu siswa aktif di kelas, meningkatkan berpikir intuisi siswa serta melatih untuk belajar secara mandiri.<sup>11</sup> Menurut Kurniasih dan Sani model

---

<sup>10</sup> J Bruner, *The Act of Discovery*, (Cambridge: Harvard Educational Review, 1961) , hal. 21 - 32

<sup>11</sup> Hosnan, *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2014),hal. 287 - 288

*Discovery Learning* dapat menimbulkan rasa senang pada siswa, merangsang siswa untuk berpikir kritis serta berkerja keras atas kesadaran atau inisiatif sendiri, dan melatih siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.<sup>12</sup> Menurut Kemendikbud penerapan *Discovery Learning* memiliki kelebihan yaitu membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer, membantu siswa menghilangkan skeptisme atau keraguan karena mengarah kepada kebenaran yang final dan pasti, siswa mengerti konsep dasar dan ide- ide lebih baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dapat meningkat ketika diterapkannya model *Discovery Learning*. Beberapa peneliti yaitu Novia Satria Pradja pada penelitiannya yang berbentuk jurnal dengan judul “Pengaruh *discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa*”.<sup>14</sup> Kusuma Riyanti dan Sudana dengan jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learnig terhadap Hasil Belajar IPA*”.<sup>15</sup> Penelitian oleh Wahyu Dwi Candra S. dengan judul “*Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa*

---

<sup>12</sup> Kurniasih dan Sani, *Op.Cit*, hal. 68-71

<sup>13</sup> Kemendikbud, *Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal. 32

<sup>14</sup> Novita Satria Pradja dan Irma Nurmilati, *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dengan Variabel Moderator Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan Ekonomi Vol. 6 No. 1 (Jawa Barat: Universitas Kuningan, 2019), hal: 67

<sup>15</sup> Sirna Dinata, DKK., *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Prfesi Guru, Vo. 3 No. 3,( Bali: Universitas Pendidikan Ghansa, 2020), hal 456 - 457

*Sekolah Dasar*".<sup>16</sup> penejelasan yang sudah tersampaikan menjadikan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka diperoleh permasalahan sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran IPAS yang digunakan masih belum bervariasi masih menggunakan model konvensional.
- b. Pembelajaran IPAS di SDI Bayanul Azhar cenderung menggunakan konsep pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).
- c. Siswa malas untuk mencari sumber dan membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- d. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPAS.

### 2. Pembatasan Masalah

---

<sup>16</sup> Wahyu Candra Dwi S dan Nani Mediatati “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu Vol.5 No.3, 2021, hal 1326 - 1327



Berdasarkan identifikasi masalah maka diperlukan pembatasan masalah, yaitu:

- a. Objek penelitian dibatasi pada siswa kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol dengan mengambil 2 kelas, satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen.
- b. Penerapan model pembelajaran diukur dengan melihat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tingkat kognitif siswa.
- c. Materi yang disampaikan yaitu IPAS Semester I BAB II “Harmoni dalam Ekosistem”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol?
- 4.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPAS kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>17</sup> Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol.

---

<sup>17</sup> J. Sistoors, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Tarsio, 1995), hal. 5

$H_a$  = Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol.

2.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol.

$H_a$  = Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol.

3.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol.

$H_a$  = Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki banyak manfaat yang di dapatkan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik pihak madrasah, guru, siswa ataupun peneliti. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan khazanah keilmuan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan

dan sumber informasi bagi peneliti yang akan mengkaji terkait fokus permasalahan yang sama pada penelitian ini.

## 2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diupayakan agar dapat membantu untuk beberapa pihak.

### a. Lembaga Madrasah

Penelitian akan mendapatkan sebuah pandangan positif karena penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPAS.

### b. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan, serta referensi pendidik dalam menggunakan model pembelajaran salah satunya *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

### c. Siswa

Penerapan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

### d. Peneliti

Dengan penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi tentang model pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPAS serta menambah wawasan sebagai referensi.

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Definisi secara konseptual

- a. *Discovery Learning*

*Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif yaitu menganalisis dengan mencoba memecahkan masalah yang ia hadapi dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang akan diperoleh akan bertahan lama atau menjadi permanen dalam ingatan.<sup>18</sup>

- b. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan dalam berkomunikasi serta mengutarakan ide – ide dalam berpendapat dengan cara sistematis dan logis.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hosan, *Op.Cit*, hal. 282

<sup>19</sup> Johnson Elaine B, *Contextual Teaching and Learning*, terjemahan Ibnu Setiyawan, (Bandung: MLC, 2007), hal. 63

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, dengan harapan siswa tersebut berhasil mencapai tujuan – tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

d. Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran pada tingkat sekolah dasar meliputi IPA dan IPS yang dilebur menjadi IPAS.<sup>21</sup>

2. Definisi secara oprasional

a. *Discovery Learning*

*Discovery Learning* dalam penelitian ini yaitu sebuah kegiatan pembelajaran dengan beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Guru memberikan rekayasa sebuah masalah terkait materi pembelajaran.
- 2) Siswa mencari jawaban atas permasalahan tersebut dengan menemukan sebuah konsep.
- 3) Menggolongkan dan menjelaskan jawaban yang telah mereka analisis secara mandiri dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Pengetahuan ini didapatkan dari materi yang telah mereka pelajari dan pahami sebelumnya.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

---

<sup>20</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012) hal. 14

<sup>21</sup> Hasanuddin, DKK., *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, (Banten:PT Sada Kurnia Pustaka, 2023) hal. 67

Kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini diukur dengan soal *pretest – posttest*. Adapun indikator tersebut diantaranya penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, penarikan kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan teknik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa pada ranah kognitif saja. Indikator yang dimaksudkan terdapat pada proses berpikir siswa yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

d. Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS pada penelitian ini mengambil mengenai materi pada mata pelajaran IPAS kelas V Semester I BAB II “Harmoni dalam Ekosistem” yang terdiri dari tiga topik yaitu

Topik A: Makan dan Dimakan (rantai makanan dan jaring-jaring makanan), Topik B: Makan dan Dimakan (piramida makan dan energi disalurkan antar makhluk hidup), Topik C: Ekosistem yang Harmonis (Keseimbangan Ekosistem). Materi pembelajaran ini diajarkan pada jenjang SD/MI yang menggunakan kurikulum merdeka.

## H. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas, memudahkan dalam pencarian data pada penelitian serta supaya lebih mudah dipahami, maka penulisan skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan dalam sistematika pembahasan. Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab.

Adapun masing – masing bab tersebut disusun secara sistematis dan terperinci sebagai berikut:

1. Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi dan pembahasan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II adalah landasan teori yang meliputi teori model pembelajaran *Discovery Learnig*, teori kemampuan berpikir kritis, teori hasil belajar, materi IPAS yaitu “Harmoni dalam Ekosistem”, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
3. Bab III adalah metodologi penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, kisi – kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri atas penyajian data hasil penelitian, penguji hipotesis dan rekapitulasi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.
5. Bab V adalah pembahasan yang akan membahas mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol.
6. Bab VI adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran serta daftar riwayat hidup.